

## PENGARUH KOLABORASI DENGAN PEMASOK TERHADAP EFISIENSI PENGADAAN LOGISTIK

Syera Rahma Nuraeni\*<sup>1</sup>, Adman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154  
Email: [syeraam@upi.edu](mailto:syeraam@upi.edu), [adman@upi.edu](mailto:adman@upi.edu)*

### Abstrak

Kolaborasi dengan pemasok telah menjadi elemen strategis yang sangat penting dalam manajemen rantai pasok modern. Dalam konteks pengadaan logistik, hubungan yang harmonis dan sinergis antara perusahaan dan pemasok tidak hanya berfungsi untuk memastikan kelancaran pasokan, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Artikel ini membahas bagaimana kolaborasi strategis dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya logistik melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif, meningkatkan kecepatan pengiriman dengan memanfaatkan teknologi berbasis data untuk komunikasi yang lebih baik. Selain itu, kolaborasi yang erat juga membuka peluang untuk menciptakan hubungan jangka panjang yang didasarkan pada saling percaya dan inovasi bersama, yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi kedua belah pihak dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

**Kata kunci:** Efisiensi Operasional; Kolaborasi Strategis; Manajemen Rantai Pasok; Pengadaan Logistik

### Abstract

*Collaboration with suppliers has become a very important strategic element in modern supply chain management. In the context of logistics procurement, a harmonious and synergistic relationship between companies and suppliers serves not only to ensure smooth supply, but also as a strategic move to improve overall operational efficiency. This article discusses how strategic collaboration can help companies in reducing logistics costs through more effective resource management, improving delivery speed by utilizing data-driven technology for better communication. In addition, close collaboration also opens up opportunities to create long-term relationships based on mutual trust and co-innovation, ultimately providing added value for both parties in the face of increasingly competitive market challenges.*

**Keywords:** *Operational Efficiency; Strategic Collaboration; Supply Chain Management; Logistics Procurement*

### 1. Pendahuluan

Pengadaan logistik memainkan peran penting dalam rantai pasok dengan memastikan ketersediaan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan, mulai dari bahan baku hingga produk jadi. Pengadaan yang efektif membantu menjaga kelancaran produksi, mendukung efisiensi biaya, dan memastikan keberlanjutan rantai pasok. Selain itu, pengadaan logistik yang terencana memungkinkan perusahaan merespons permintaan pasar lebih cepat dan efisien, memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing. Namun, dalam praktiknya, proses pengadaan logistik sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah tingginya biaya, yang mencakup pembelian, transportasi,

penyimpanan, dan faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, keterlambatan pasokan akibat gangguan pemasok, masalah transportasi, atau kondisi cuaca ekstrem dapat menghambat produksi dan mengurangi kepuasan pelanggan. Tantangan lain yang sering muncul adalah kualitas produk yang tidak sesuai spesifikasi, yang dapat memengaruhi hasil akhir produksi dan meningkatkan biaya tambahan akibat pengembalian barang atau penggantian bahan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, kolaborasi dengan pemasok menjadi solusi strategis yang efektif. Kolaborasi memungkinkan perusahaan dan pemasok berbagi informasi secara real-time, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko gangguan

pasokan. Hubungan jangka panjang yang solid juga membuka peluang negosiasi harga yang lebih baik dan pengurangan biaya logistik. Selain itu, kolaborasi dapat membantu meningkatkan kualitas produk melalui umpan balik langsung, sehingga pemasok dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dengan lebih baik. Dalam jangka panjang, kemitraan strategis ini dapat mendorong inovasi bersama, di mana perusahaan dan pemasok bekerja sama untuk mengembangkan teknologi atau metode baru yang meningkatkan efisiensi dan kualitas logistik. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pemasok menjadi langkah penting untuk memastikan pengadaan logistik berjalan lebih efektif dan efisien.

Pengadaan logistik yang efisien merupakan tantangan utama bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks. Salah satu pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah bagaimana kolaborasi dengan pemasok dapat memengaruhi efisiensi pengadaan logistik. Masalah ini muncul karena proses pengadaan sering kali menghadapi kendala, seperti tingginya biaya, keterlambatan pasokan, serta kualitas bahan yang tidak sesuai spesifikasi. Dengan menjawab pertanyaan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi cara terbaik untuk meningkatkan keandalan dan efisiensi operasional dalam rantai pasok.

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kolaborasi dengan pemasok terhadap efisiensi logistik, termasuk bagaimana hubungan strategis dapat mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, dan mengurangi risiko gangguan pasokan. Selain itu, tulisan ini juga berupaya memberikan wawasan tentang strategi kolaborasi yang efektif, seperti berbagi informasi secara real-time, membangun hubungan jangka panjang, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung integrasi dan inovasi bersama antara perusahaan dan pemasok. Dengan memahami hal ini, diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan proses pengadaan logistiknya dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah memahami pengaruh kolaborasi dengan pemasok terhadap efisiensi pengadaan logistik, terutama melalui perspektif kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kolaborasi yang efektif dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi berbagai tantangan pengadaan logistik, seperti tingginya biaya, keterlambatan pasokan, dan ketidaksesuaian kualitas.

Definisi masalah yang diangkat berfokus pada kurangnya eksplorasi mendalam mengenai bagaimana elemen-elemen kolaborasi, seperti berbagi informasi, kerja sama strategis, dan hubungan jangka panjang, memengaruhi keberhasilan pengadaan logistik. Meskipun banyak penelitian kuantitatif telah menyoroti hubungan statistik antara kolaborasi dan efisiensi, penelitian kualitatif tentang mekanisme di balik

kolaborasi ini, terutama dari sudut pandang para pelaku di lapangan, masih jarang ditemukan.

Masalah ini penting karena pengadaan logistik sering kali menghadapi tantangan-tantangan unik yang bersifat kontekstual dan memerlukan pendekatan solusi berbasis pengalaman. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dinamika hubungan antara perusahaan dan pemasok, termasuk hambatan, peluang, dan praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efisiensi pengadaan logistik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### KONSEP DASAR

#### Pengertian Pengadaan Logistik

Logistik merupakan salah satu aspek dalam manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran serta penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait, mulai dari titik asal hingga ke titik konsumsi, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan secara efisien dan efektif (Hayati, 2014). Pengadaan logistik dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan oleh suatu organisasi dengan memperhatikan jenis, spesifikasi, jumlah, waktu, dan tempat, serta harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, pengadaan adalah bagian integral dari manajemen logistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan operasional dapat terpenuhi secara efisien dan efektif.

Keberhasilan pengadaan logistik dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah waktu, biaya, dan kualitas. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor tersebut:

- 1) Waktu adalah faktor krusial dalam pengadaan logistik. Pengadaan yang tepat waktu memastikan bahwa barang dan jasa tersedia sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keterlambatan dalam pengadaan dapat menyebabkan gangguan dalam operasional, mempengaruhi kepuasan pelanggan, dan berpotensi mengakibatkan kerugian finansial. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan pemilihan vendor yang dapat diandalkan sangat penting untuk meminimalisir risiko keterlambatan.
- 2) Biaya merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pengadaan. Pengelolaan anggaran yang efektif dan penyusunan rencana biaya yang realistis membantu organisasi dalam mengontrol pengeluaran dan memastikan efisiensi operasional. Negosiasi harga yang bijak dengan pemasok juga dapat memberikan keuntungan finansial, sehingga

memungkinkan organisasi untuk mendapatkan nilai terbaik dari pengadaan yang dilakukan.

- 3) Kualitas barang dan jasa yang diperoleh harus memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kualitas yang baik tidak hanya berkontribusi pada kepuasan pelanggan tetapi juga mempengaruhi efisiensi proses operasional. Oleh karena itu, pemilihan vendor dengan reputasi baik dan kemampuan untuk menyediakan produk berkualitas tinggi sangat penting dalam proses pengadaan.

### **Kolaborasi dengan Pemasok**

Kolaborasi dalam konteks rantai pasok merujuk pada hubungan jangka panjang antara berbagai pelaku dalam rantai pasok yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja secara keseluruhan. Dalam kolaborasi ini, para pihak terlibat melakukan kerja sama yang erat, berbagi informasi, dan merencanakan bersama untuk memodifikasi praktik bisnis guna mencapai hasil yang lebih baik.

Tingkat kolaborasi yang tinggi, baik dengan pemasok maupun pelanggan, dapat meningkatkan kinerja keseluruhan secara signifikan (Vereecke & Muylle, 2006).

Menurut penelitian (Min et al., 2005), kolaborasi dalam rantai pasok dibangun berdasarkan tiga komponen utama: perilaku (kerja sama), budaya (saling berbagi), dan interaksi hubungan (kemitraan). Ketiga elemen ini saling terhubung dengan aspek-aspek dalam proses psikologi sosial. Tingkat kolaborasi yang tinggi, baik dengan pemasok maupun pelanggan, dapat meningkatkan kinerja keseluruhan secara signifikan (Vereecke & Muylle, 2006).

Kolaborasi rantai pasok adalah proses di mana semua pihak yang terlibat, mulai dari pemasok hingga pelanggan akhir, bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kinerja. Ini mencakup berbagi informasi, perencanaan bersama, dan penyesuaian proses bisnis untuk memastikan kelancaran aliran barang dan jasa. Ketergantungan yang bersifat timbal balik akan berkembang menjadi saling ketergantungan (interdependensi) dan memiliki peran penting dalam menghubungkan para pemangku kepentingan untuk membangun hubungan kolaboratif (Mamad & Ouazzani Chahdi, 2013), Interdependensi adalah suatu perkiraan tentang terbentuknya hubungan kontrak dan kerja sama di antara organisasi (Ferrer et al., 2010)

Kolaborasi dalam rantai pasok dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan dan cara pelaksanaannya. Berikut adalah tiga jenis kolaborasi yang umum dikenal:

- 1) Kolaborasi Operasional fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam proses sehari-hari. Ini melibatkan kerja sama antara berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja operasional, seperti berbagi informasi terkait

peramalan permintaan, pengadaan, dan manajemen inventaris. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap bagian dari rantai pasok dapat beroperasi dengan lancar dan responsif terhadap perubahan permintaan pasar.

- 2) Kolaborasi Strategis melibatkan hubungan jangka panjang yang lebih mendalam antara perusahaan dan mitra rantai pasoknya. Dalam kolaborasi ini, pihak-pihak yang terlibat merencanakan dan mengembangkan strategi bersama untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih besar, seperti pengembangan produk baru atau ekspansi pasar. Ini membutuhkan komitmen yang kuat untuk berbagi sumber daya dan informasi, serta kesepahaman tentang visi dan misi yang ingin dicapai bersama.
- 3) Inovasi Bersama adalah bentuk kolaborasi di mana perusahaan bekerja sama dengan mitra untuk menciptakan produk atau layanan baru. Ini sering melibatkan riset dan pengembangan (R&D) yang dilakukan secara kolaboratif, dengan tujuan untuk memanfaatkan keahlian masing-masing pihak dalam menciptakan solusi inovatif. Dalam konteks ini, kolaborasi tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi tetapi juga mencakup investasi waktu dan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.

Kolaborasi yang efektif dalam rantai pasok sangat bergantung pada beberapa prinsip dasar yang menjadi fondasi hubungan antara para pihak yang terlibat. Tiga prinsip utama yang sering diidentifikasi adalah transparansi, komunikasi, dan saling percaya. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing prinsip tersebut:

- 1) Transparansi merujuk pada keterbukaan dalam berbagi informasi antara semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok. Ini mencakup data mengenai permintaan pasar, inventaris, dan proses produksi. Dengan adanya transparansi, setiap pihak dapat memahami situasi dan kondisi yang dihadapi oleh mitra mereka, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Manfaat Transparansi:
  - a) Mengurangi Ketidakpastian: Dengan informasi yang jelas, risiko dalam pengambilan keputusan dapat diminimalkan.
  - b) Meningkatkan Akuntabilitas: Setiap pihak bertanggung jawab atas perannya masing-masing, sehingga meminimalkan potensi konflik.
  - c) Memfasilitasi Identifikasi Masalah: Masalah dapat diidentifikasi lebih awal, memungkinkan penyelesaian yang lebih cepat.
- 2) Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa semua pihak dalam rantai pasok berada pada halaman yang sama. Ini mencakup

pertukaran informasi secara teratur dan jelas mengenai status pengiriman, perubahan permintaan, dan masalah yang mungkin muncul. Komunikasi yang baik tidak hanya terbatas pada komunikasi formal tetapi juga melibatkan interaksi informal yang dapat memperkuat hubungan antar pihak.

Dengan adanya komunikasi, mitra dalam rantai pasok dapat secara leluasa menjaga hubungan secara berkelanjutan dan mengurangi ketidakpastian dalam kolaborasi (Mamad & Ouazzani Chahdi, 2013).

**Manfaat Komunikasi:**

- a) Meningkatkan Koordinasi: Memastikan bahwa berbagai fungsi dalam rantai pasok dapat bekerja sama dengan baik.
  - b) Pemahaman Bersama: Semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan harapan.
  - c) Mendorong Inovasi: Pertukaran ide dan umpan balik dapat memicu inovasi dan perbaikan proses.
- 3) Saling percaya adalah fondasi dari setiap hubungan kolaboratif yang sukses. Dalam konteks rantai pasok, ini berarti bahwa setiap pihak harus percaya bahwa mitra mereka akan memenuhi komitmen dan tanggung jawab mereka. Kepercayaan ini dibangun melalui konsistensi dalam tindakan, integritas dalam komunikasi, dan hasil yang dapat diandalkan.

**Manfaat Saling Percaya:**

- a) Meningkatkan Kerjasama Jangka Panjang: Hubungan yang didasari kepercayaan cenderung lebih stabil dan produktif.
- b) Memfasilitasi Berbagi Sumber Daya: Pihak-pihak merasa aman untuk berbagi informasi dan sumber daya tanpa rasa khawatir akan eksploitasi.
- c) Mendorong Inovasi: Pihak-pihak merasa nyaman untuk berbagi ide dan melakukan eksperimen baru.

## **DAMPAK KOLABORASI TERHADAP EFISIENSI**

### **Peningkatan Efisiensi Waktu**

- 1) Komunikasi Terintegrasi: Dengan adanya kolaborasi, perusahaan dan mitra logistik dapat memanfaatkan teknologi komunikasi yang canggih, seperti sistem ERP atau platform berbasis cloud. Hal ini memungkinkan koordinasi yang lebih cepat dalam proses pengadaan, dari tahap perencanaan hingga pengiriman.
- 2) Pengurangan Waktu Siklus: Integrasi proses antar pihak mempersingkat durasi dari pengajuan permintaan, persetujuan, hingga eksekusi pengiriman. Hal ini mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kecepatan pemenuhan kebutuhan logistik.

### **Pengurangan Biaya Operasional**

- 1) Negosiasi Efisien: Hubungan jangka panjang yang terjalin melalui kolaborasi memungkinkan negosiasi harga yang lebih kompetitif, termasuk potensi diskon volume atau kontrak eksklusif dengan pemasok.
- 2) Optimalisasi Inventori: Melalui kerja sama yang erat, perusahaan dapat berbagi informasi kebutuhan secara real-time, sehingga mengurangi kelebihan atau kekurangan stok yang berujung pada penghematan biaya penyimpanan.

### **Kualitas yang Lebih Terjamin**

- 1) Pengawasan Kualitas Langsung: Dengan kolaborasi, perusahaan memiliki akses lebih baik untuk memantau kualitas barang atau jasa yang disediakan oleh mitra. Hal ini bisa dilakukan melalui audit reguler atau inspeksi bersama.
- 2) Penyelarasan Standar Mutu: Kolaborasi mempermudah penyamaan standar mutu dan spesifikasi teknis antara perusahaan dan pemasok, sehingga hasil akhir sesuai dengan ekspektasi.

## **TANTANGAN DALAM KOLABORASI DENGAN PEMASOK**

- 1) Perbedaan Visi dan Kepentingan  
Masalah: Pemasok dan perusahaan sering memiliki tujuan atau prioritas yang berbeda. Perusahaan mungkin fokus pada pengurangan biaya dan kualitas tinggi, sementara pemasok lebih mementingkan margin keuntungan.  
Solusi: Mengadakan diskusi strategis untuk menyelaraskan visi dan tujuan jangka panjang, termasuk menetapkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) bersama.
- 2) Kurangnya Transparansi atau Kepercayaan  
Masalah: Ketidakmauan berbagi informasi penting, seperti biaya, data stok, atau jadwal produksi, dapat menghambat kolaborasi yang efektif. Kurangnya kepercayaan sering disebabkan oleh pengalaman buruk sebelumnya.  
Solusi: Membangun hubungan berdasarkan komunikasi yang terbuka, melakukan audit bersama, dan menggunakan teknologi untuk memberikan akses data yang relevan kepada kedua belah pihak.
- 3) Keterbatasan Teknologi atau Komunikasi  
Masalah: Tidak semua pemasok memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung integrasi sistem, seperti ERP atau platform berbasis cloud. Hambatan komunikasi, terutama dengan pemasok lintas negara, juga sering terjadi.  
Solusi: Memberikan pelatihan teknologi kepada pemasok, menggunakan solusi berbasis teknologi sederhana yang mudah diakses, dan memastikan saluran komunikasi selalu terbuka (misalnya, melalui platform kolaborasi).

4) Hambatan dalam Pengelolaan Kontrak Jangka Panjang

Masalah: Kontrak jangka panjang dapat menjadi tantangan jika terjadi perubahan kebutuhan, fluktuasi harga pasar, atau perubahan kebijakan pemerintah. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dalam hubungan kerja sama.

Solusi: Membuat kontrak yang fleksibel dengan klausul penyesuaian berdasarkan kondisi tertentu, seperti force majeure, perubahan harga bahan baku, atau kebutuhan pasar.

### STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI DENGAN PEMASOK

Meningkatkan kolaborasi dengan pemasok adalah langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam rantai pasokan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- 1) Menggunakan Teknologi Digital Implementasi teknologi digital, seperti sistem Enterprise Resource Planning (ERP) atau Supply Chain Management (SCM), dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam kolaborasi. Dengan sistem ini, perusahaan dan pemasok dapat berbagi informasi secara real-time mengenai inventori, pengiriman, dan permintaan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Penggunaan platform kolaborasi online juga membantu dalam memantau proses produksi dan distribusi secara bersamaan.
- 2) Menjalinkan Hubungan Jangka Panjang Berbasis Saling Percaya, Membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pemasok sangat penting. Kepercayaan yang kuat antara perusahaan dan pemasok dapat meningkatkan komunikasi dan mengurangi risiko ketidakpastian dalam rantai pasokan. Hubungan yang baik memungkinkan kedua belah pihak untuk berkolaborasi dalam perencanaan dan pengembangan produk, serta berbagi informasi penting yang dapat membantu mengatasi tantangan bersama.
- 3) Pengembangan Kontrak yang Fleksibel namun Adil, Kontrak yang dirancang dengan fleksibilitas dapat membantu menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan kebutuhan bisnis. Kontrak ini harus adil bagi kedua belah pihak, sehingga menciptakan rasa saling menghargai dan komitmen untuk bekerja sama. Dengan adanya kesepakatan yang jelas namun adaptif, perusahaan dapat lebih mudah merespons perubahan permintaan dan kondisi pasar.
- 4) Pelatihan Bersama, Mengadakan pelatihan bersama antara perusahaan dan pemasok dapat membantu mencapai pemahaman yang sama mengenai proses kerja, standar kualitas, dan inovasi produk. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi

juga membangun hubungan yang lebih erat antara kedua belah pihak. Dengan memahami tujuan dan tantangan masing-masing, perusahaan dan pemasok dapat bekerja sama lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan kolaborasi dengan pemasok secara signifikan, menghasilkan efisiensi operasional yang lebih baik, serta memperkuat posisi mereka di pas

### 4. Kesimpulan

Kolaborasi yang efektif antara perusahaan dan pemasok memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efisiensi pengadaan logistik. Dengan memanfaatkan teknologi digital, menjalin hubungan jangka panjang yang berbasis kepercayaan, serta mengembangkan kontrak yang fleksibel dan adil, perusahaan dapat mengoptimalkan proses pengadaan, mengurangi biaya, dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan pasar. Selain itu, pelatihan bersama membantu memastikan bahwa kedua belah pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai standar dan ekspektasi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas produk dan layanan. Oleh karena itu, penting untuk membangun kolaborasi yang berkelanjutan dengan pemasok, karena hubungan yang kuat dan saling menguntungkan tidak hanya mendukung efisiensi operasional tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat dalam rantai pasokan.

### Daftar Pustaka

- Ferrer, M., Santa, R., Hyland, P. W., & Bretherton, P. (2010). Relational factors that explain supply chain relationships. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 22(3), 419–440. <https://doi.org/10.1108/13555851011062304>
- Hayati, E. N. (2014). Supply Chain Management (SCM) Dan Logistic Management. *Jurnal Dinamika Teknik*, 8(1), 25–34.
- Mamad, M., & Ouazzani Chahdi, F. (2013). The Factors of the Collaboration between the Upstream Supply Chain Actors: Case of the Automotive Sector in Morocco. *International Business Research*, 6(11), 15–28. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n11p15>
- Min, S., Roath, A. S., Daugherty, P. J., Genchev, S. E., Chen, H., Arndt, A. D., & Glenn Richey, R. (2005). Supply chain collaboration: What's happening? *The International Journal of Logistics Management*, 16(2), 237–256. <https://doi.org/10.1108/09574090510634539>
- Verecke, A., & Muylle, S. (2006). Performance improvement through supply chain collaboration in Europe. *International Journal of Operations and Production Management*, 26(11), 1176–1198. <https://doi.org/10.1108/01443570610705818>